

**PENGARUH PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Program Studi Manajemen



Oleh :

WILLIA FEBRYANTI
2017210630

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Willia Febryanti

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 27 Februari 1999

N.I.M : 2017210630

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Pendanaan, Kebijakan Dividen,
Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social
Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Mediasi.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:

Tanggal:

(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIDN: 0719047701

(Agustinus Kismet Nugroho Jati, SE.,

M.B.A

NIDN: 0716088902

THE INFLUENCE OF FUNDING, DIVIDEN POLICY, LIQUIDITY AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AS THE MEDIATING VARIABLE

Willia Febryanti

2017210630

Email : 2017210630@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of Funding, Dividen Policy, Liquidity and Company Size on Financial Performance calculated with Return On Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) with Corporate Social Responsibility (CSR) as the mediating variable. (Case study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stocks Exchange for the 2015-2019 Period). The population of this research are Manufacturing Companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is from the financial statements obtained in the manufacturing company by purposive sampling. The results of t test showed that the funding had a positive significant effect on financial performance, Dividen policy had negative significant effect on financial performance, Liquidity had positive significant on financial performance, Company Size had positive significant on financial performance and Company size had no effect on CSR. Hopefully further research can increase the number of samples so that the results obtained are more obtained.

Keywords: Funding, Dividen Policy, Liquidity, Company Size, CSR, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Dunia bisnis cukup menjanjikan pengembalian return yang tinggi apabila bisnis dikelola dengan baik dan cermat. Oleh sebab itu, persaingan bisnis mendorong agar pemilik usaha memiliki strategi bisnis yang tepat agar tercipta optimalisasi perusahaan sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan memperoleh kesejahteraan bagi para pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta dapat menarik calon investor yang akan berinvestasi.

Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2016) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam mengelola fungsi keuangan hal yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan pendanaan, kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Pendanaan adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja

perusahaan, sehingga manajer keuangan dituntut untuk dapat mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Hutang adalah salah satu alat yang digunakan sebagai sumber pendanaan oleh sebagian perusahaan untuk meningkatkan modal mereka.

Kebijakan dividen juga memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan. Lupapow dan Tumiwa (2017) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah sebuah kebijakan yang menentukan besarnya proporsi dari keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Para investor (kreditor) membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen untuk melakukan penilaian dan analisis mengenai peluang mendapatkan keuntungan jika mereka menanamkan uangnya di perusahaan tersebut. Namun, ketika laba yang dibagikan kepada investor tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan, karena dapat berdampak terhadap laba ditahan yang semakin tergerus dan berkurang. Selain pendanaan dan kebijakan dividen, likuiditas adalah masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Jika sebuah perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, maka dapat meningkatkan risiko bagi pemegang saham, karena semakin tinggi hutang maka akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan, karena perusahaan gagal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya artinya perusahaan tidak likuid. Namun tingkat aktivitas pada sebuah perusahaan juga akan menurun apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi, karena akan banyak dana atau aset perusahaan yang menganggur.

Ukuran perusahaan juga memegang pengaruh penting dalam perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya jumlah total aset yang

dimiliki sebuah perusahaan. Besarnya total aset menunjukkan semakin besar dana yang dikelola dan semakin banyak pula perputaran uang dalam sebuah perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Menurut Rilla (2016) CSR merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi CSR dalam sebuah perusahaan, karena sumber daya menjadi bagian yang sangat penting dan sangat diperlukan untuk memperoleh exposure yang lebih banyak, salah satu cara untuk dapat meningkatkan exposure publik adalah dengan melakukan CSR, dengan perusahaan menerapkan CSR, maka akan mempengaruhi *image* publik terhadap perusahaan, sehingga akan menarik perhatian konsumen untuk membeli produk yang diproduksi perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Ula dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Mimin (2019) menyatakan bahwa CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan sebagai tolok ukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan diperoleh ketika telah menggunakan asetnya secara efektif. Menurut (Isbanah, 2015) kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Untuk mengukur kinerja

perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas dan likuiditas industri seperti ROA, ROE, ROS dan *current ratio*, namun dalam penelitian ini kinerja diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE).

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan asset. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat ROE yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tinggi. Karena ROE menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Artinya semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan kesehatan kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE dan ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pendanaan

Pendanaan disebut juga dengan kebijakan struktur modal. Pendanaan dengan struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari

dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Herni, 2010:137).

Dalam struktur modal terdapat beberapa teori, seperti:

a. *Trade off theory*

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada titik utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan Arif (2013). *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal harus memasukkan beberapa faktor, yaitu: pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang, sehingga tambahan hutang tersebut diharapkan akan dapat mengurangi pajak.

b. *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai perusahaan yang bersumber dari dana internal dibandingkan dana eksternal perusahaan. Pendanaan internal lebih didahulukan dan diprioritaskan dari pada dana yang bersumber dari eksternal..

Sumber pendanaan hutang dapat diperoleh dari hutang jangka pendek maupun jangka panjang, Dalam struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai modal perusahaan, karena beban bunga dari hutang dapat mengurangi pajak. Hutang diperlukan sebagai tambahan dana, karena suatu perusahaan tidak hanya mengandalkan dengan modal sebagai sumber pendanaan, karena berakibat perusahaan akan kesulitan dalam melakukan ekspansi.

Dana yang berasal dari hutang dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan produktivitasnya agar memperoleh laba yang besar karena jika perusahaan tidak dapat mengelola produktivitasnya maka dapat menjadi penyebab kesulitan keuangan karena perusahaan harus membayar hutang sekaligus bunganya. Dalam penelitian ini struktur modal dikur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset. Cara menghitung DER yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitasnya.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang biasa dinyatakan dalam Rapat Umum Tahunan dan dibayarkan kepada pemegang saham terdaftar (Agyei & Marfo-Yiadom, 2011). Teori kebijakan dividen tidak relevan, menurut Modigliani & Miller bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan berdasarkan besar kecilnya *dividend payout ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas resiko perusahaan. Jadi menurut Modigliani & Miller, dividen adalah tidak relevan. Dalam teori ini ada beberapa asumsi yang digunakan, antara lain: tidak terdapat *agency cost*, tidak terdapat pajak, investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga sama dengan perusahaan, investor memperoleh akses informasi yang sama dengan manajemen mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, tidak adanya biaya kebangkrutan, EBIT tidak dipengaruhi berdasarkan penggunaan hutang, sehingga apabila terjadi kebangkrutan, maka assetnya dapat dijual pada harga pasar.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:65). Tingkat likuiditas yang tinggi artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR). Nilai *current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya. Namun apabila *current ratio* yang terlalu tinggi dapat berpengaruh tidak baik terhadap kinerja labanya. Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan perusahaan, karena likuiditas memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun untuk menghitung *current ratio* (CR) menurut Fahmi (2014:66) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Yuyun (2015) ukuran perusahaan pada dasarnya hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari banyaknya total aktiva, besarnya penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva perusahaan maka akan semakin besar modal yang ditanam, dan semakin besar besar penjualan maka akan semakin besar pula perputaran uang dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan adalah besarnya aset yang dimiliki sekaligus besarnya perputaran persediaan dalam perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility* adalah teori legitimasi. Menurut Gray dkk, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal: *Pertama*, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. *Kedua*, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda

Konsep CSR adalah sebagai organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat melainkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik serta dapat memberikan kontribusi yang bernilai positif terhadap kesejahteraan komunitas.

Suatu perusahaan yang ingin tetap eksis dan berkelanjutan harus dapat mempertahankan “3P” yaitu (*people*) perusahaan harus dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat, (*planet*) perusahaan harus ikut serta dalam menjaga lingkungan, serta mencari profit. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

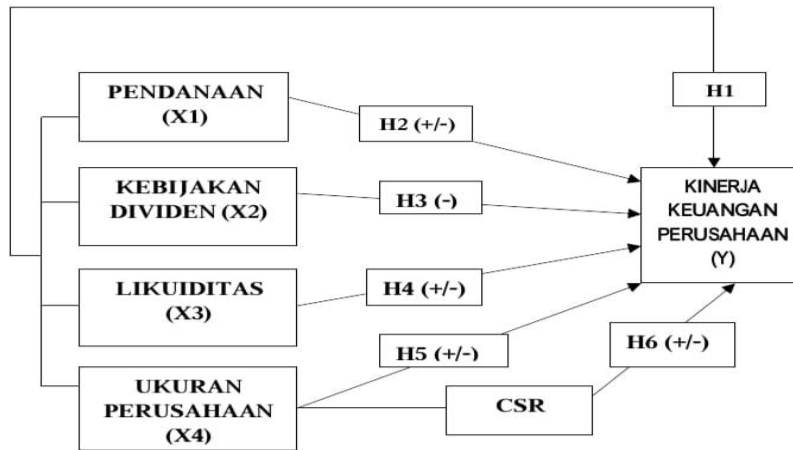
CSRI_j : Corporate Social Responsibility Index perkategori perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Pengukuran pengungkapan CSR dinyatakan dalam CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yaitu dengan menilai dari setiap item yang yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Secara umum, standar pelaporan yang sudah dikenal untuk mengimplementasikan CSR yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) www.globalreporting.org. Pedoman

Pelaporan CSR atau indikator pengungkapan CSR menurut GRI G4 bisa digunakan untuk menjalankan bisnis yang berorientasi pada lingkungan dan kepedulian sosial. Pengungkapan CSR yang sesuai dengan standar pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) terdapat 3 kategori utama, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, masing- masing item tersebut memiliki kategori yaitu 9 item dari kinerja ekonomi, 34 item dari lingkungan dan 48 item sosial, penjelasan mengenai 91 item tersebut dapat dilihat pada lampiran 13 . Kategori mengenai CSR dinilai 1 apabila diungkapkan dan akan dinilai 0 jika tidak diungkapkan dan nilai dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh nilai CSR.



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN WILLIA FEBRYANTI (2021)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendanaan yang diukur dengan DER (*Debt Equity Ratio*), kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Debt Payout Ratio*), likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*), ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural (Total Aset). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ROA dan ROE. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa depan, sedangkan ROE untuk mengukur seberapa efektif manajemen menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pendanaan

Pendanaan adalah keputusan keuangan tentang darimana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki, jumlah keseluruhan modal, penjualan, pendapatan dan sebagainya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep suatu perusahaan khususnya pada perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, pemegang saham, karyawan dan lingkungan dalam seluruh aspek kegiatan operasional terhadap dampak lingkungan misalnya polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mendapatkan sampel yang *representative*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada periode 2015-2019.

Maka diperoleh kriteria sampel sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI selama periode 2015-2019, masih beroperasi hingga 2019. ekuitas tidak bernilai negatif pada laporan keuangan, dividen menggunakan tahun sebelumnya (t-1) sesuai periode penelitian, kebijakan dividen (DPR) tidak bernilai negative,

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1

Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROE	210	-0.3	0.36	0.0675	0.10321
ROA	210	-0.09	0.22	0.0563	0.6668
DER	210	0.13	5.27	1.0692	0.89164
DPR	210	0.00	0.64	0.1234	0.17764
CR	210	0.36	5.26	2.0639	1.21807
SIZE	210	11.88	16.77	14.2212	1.11681
CSR	210	0.21	0.36	0.2993	0.05172

Sumber : Data diolah

ROE (*Return on Equity*)

Kinerja keuangan tercermin dengan rasio ROE (*Return on Equity*). Semakin besar ROE mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Variabel ROE berjumlah 210 sampel dengan nilai minimum sebesar -0,30 atau -30% yang dimiliki oleh perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Tbk pada tahun 2015 dengan total ekuitas sebesar Rp521.253.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp(155.746.000.000). Laba

perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai pengukuran kinerja keuangan didalam laporan tahunannya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan uji asumsi klasik menggunakan program SPSS.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

bersih menunjukkan angka negatif artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,36 atau 36% oleh perusahaan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2019 karena pada tahun 2019 perusahaan PT Mustika Ratu Tbk menghasilkan total ekuitas sebesar Rp368,641.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp131.836.000.000 yang menunjukkan nilai positif artinya terjadi kenaikan laba bersih pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Nilai rata-rata (*Mean*) ROE dari keseluruhan data sebesar 0.0675 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,10321. Artinya standar deviasi > mean maka menunjukkan bahwa sebaran data ROE bersifat heterogen, yang berarti ROE memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

ROA (*Return on Asset*)

Kinerja keuangan yang tercermin dengan rasio ROA (*Return on Asset*) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Variabel ROA berjumlah 210 sampel dengan nilai minimum sebesar -0,09 atau 9% yang dimiliki oleh PT Kertas Basuki Rachmat pada tahun 2015. Perusahaan tersebut memiliki total aset sebesar Rp1.455.931.000.000 dengan laba bersih yang sangat rendah yaitu sebesar Rp (132.326.000.000) dimana laba menunjukkan angka negatif, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan karena besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan beban - beban yang harus dikeluarkan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,22 atau 22% yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry Bumi Tbk tahun 2016. Perusahaan tersebut memiliki total aset sebesar Rp4.239.199.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp932.483.000.000 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan baik dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan aset yang dimiliki. Nilai rata-rata (*Mean*) ROA dari keseluruhan data sebesar 0,563 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,666812. Artinya standar deviasi > mean maka menunjukkan bahwa sebaran data ROA bersifat heterogen, yang berarti ROA memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi

Pendanaan (*DER*).

Variabel pendanaan memiliki sebanyak 210 sampel dengan nilai minimum sebesar 0,13 kali yang dimiliki oleh PT Indospring Tbk tahun 2018 dengan total liabilitas sebesar Rp288.106.000.000 dengan total ekuitas sebesar Rp2.194.231.000.000 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih memilih menggunakan pendanaan dengan modal sendiri. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,27 kali yang dimiliki oleh perusahaan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2017 karena perusahaan tersebut memiliki total liabilitas sebesar Rp1.997.411.000.000 dengan total ekuitas sebesar Rp378.871.000.000 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya menggunakan hutang sebagai pendanaan. Nilai rata-rata (*Mean*) pendanaan dari keseluruhan data sebesar 1,0692 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,89164. Artinya standar deviasi < mean maka menunjukkan bahwa sebaran data pendanaan bersifat homogen, yang berarti pendanaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Kebijakan Dividen (*DPR*)

Variabel kebijakan dividen sebanyak 210 sampel dengan nilai minimum sebesar 0,00 hal ini mengindikasikan bahwa ketika DPR sebesar 0 menunjukkan perusahaan tidak membagikan dividen artinya laba perusahaan seluruhnya ditahan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,64 atau 64% yang dimiliki oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan dividen per lembar saham sebesar 100 lembar dengan laba per lembar saham sebesar 156. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini dapat memberikan dividen diatas perusahaan manufaktur lainnya sebesar 64% dari laba per saham yang dimilikinya. Nilai rata-rata (*Mean*) kebijakan dividen

dari keseluruhan data sebesar 0,64 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1234. Artinya standar deviasi $>$ mean maka menunjukkan bahwa sebaran data kebijakan dividen bersifat heterogen, yang berarti kebijakan dividen memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Likuiditas (CR)

Variabel likuiditas sebanyak 210 sampel dengan nilai minimum sebesar 0,36 atau 36% yang dimiliki oleh perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia tahun 2016 dengan nilai aset lancar sebesar Rp160.272.000.000 dengan kewajiban lancar sebesar Rp444.595.000.000 dan nilai maksimum sebesar 5,26 yang dimiliki oleh perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2016 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut buruk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya karena memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dari pada aset lancarnya. Nilai maksimum sebesar 5,26 atau 526% yang dimiliki oleh perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2016 dengan dengan nilai aset lancar sebesar Rp1.174.482.000.000 dengan kewajiban lancar sebesar Rp223.305.000.000 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam kemampuannya membayar kewajiban yang jatuh tempo karena dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai aset lancarnya. Nilai rata-rata (*Mean*) likuiditas dari keseluruhan data sebesar 2.0639 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.21807 Artinya mean $>$ standar deviasi maka menunjukkan bahwa sebaran data likuiditas bersifat homogen, yang berarti likuiditas memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Ukuran Perusahaan

Nilai minimum sebesar 11,88 yang dimiliki oleh perusahaan PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2015 dengan total aset sebesar Rp144.628.000.000 maka hal

ini menunjukkan bahwa dengan aset yang dimiliki tersebut belum termasuk dalam ukuran perusahaan yang besar karena perusahaan yang besar lebih mudah dan stabil dalam mendapatkan modal atau pinjaman untuk dapat mengelola perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Sedangkan untuk nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 16,77 yang dimiliki oleh perusahaan PT Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2016 dengan total aset yang dimiliki sebesar 19.251.026.000.000 hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan sebagai jaminan perusahaan sangat tinggi, maka hal ini dapat menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar sehingga perusahaan dapat dengan stabil mengelola kegiatan dalam persahaannya. Nilai rata-rata (*Mean*) ukuran perusahaan dari keseluruhan data sebesar 14,2212 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,11681. Artinya mean $>$ standar deviasi maka menunjukkan bahwa sebaran data ukuran perusahaan bersifat homogen, yang berarti ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate Social Responsibility Disclosure Index sebagai variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai minimum 0,21 atau 21% yang dimiliki oleh perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2015 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang dalam menjalankan program pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), dari 91 item yang harus diungkapkan, perusahaan tersebut hanya mengungkapkan 21% dari 91 item. Sedangkan untuk nilai maksimum perusahaan sebesar 0,36 atau 36% perusahaan dimiliki oleh perusahaan PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk

dan PT Akasha Wira International Tbk, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan CSR secara maksimal. Nilai rata-rata (*Mean*) CSR dari keseluruhan data sebesar 0,2993 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,05172. Artinya mean > standar

deviasi maka menunjukkan bahwa sebaran data CSR bersifat homogen, yang berarti CSR memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
UJI NORMALITAS

Variabel		Unstandardized Residual	Kesimpulan
ROA	Kolmogrov-Smirnov Z	0.501	Berdistribusi normal
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.963	
ROE	Kolmogrov-Smirnov Z	0.973	Berdistribusi normal
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.300	

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Pada tabel 2 terlihat bahwa data berdistribusi normal karena ROA memiliki nilai Asymp Sig 0,963 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang artinya residual

berdistribusi normal begitu pula untuk ROE yang memiliki nilai Asymp Sig 0,300 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang artinya residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pendanaan (DER)	0.657	1.522	Tidak terjadi multikolinieritas
Kebijakan Dividen (DPR)	0.764	1.309	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas (CR)	0.652	1.534	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.807	1.239	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari pendanaan (DER), kebijakan dividen

(DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
UJI AUTOKORELASI

		Unstandardized Residual	Kesimpulan

ROA	Number of Runs	96	Tidak terjadi autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.167	
ROE	Number of Runs	96	Tidak terjadi autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.167	

Sumber: Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,167 dari kedua variabel ROA dan ROE yang **Heteroskedastisitas**

artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
UJI HETEROSKEDASTISITAS

	Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROA	Pendanaan (DER)	0.968	Terjadi gejala heterokedastisitas
	Kebijakan Dividen (DPR)	0.327	Terjadi gejala heterokedastisitas
	Likuiditas (CR)	0.018	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0.992	Terjadi gejala heterokedastisitas
ROE	Pendanaan (DER)	0.001	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
	Kebijakan Dividen (DPR)	0.250	Terjadi gejala heterokedastisitas
	Likuiditas (CR)	0.307	Terjadi gejala heterokedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0.608	Terjadi gejala heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan nilai signifikansi pendanaan (DER) untuk ROA sebesar $0,968 > 0,05$ artinya terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi kebijakan dividen (DPR) untuk ROA sebesar $0,327 > 0,05$ artinya terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi likuiditas (CR) untuk ROA sebesar $0,018 < 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi ukuran perusahaan untuk ROA sebesar $0,992 > 0,05$ artinya terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi

pendanaan (DER) untuk ROE sebesar $0,001 < 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi kebijakan dividen (DPR) untuk ROE sebesar $0,250 > 0,05$ artinya terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi likuiditas (CR) untuk ROE sebesar $0,307 > 0,05$ artinya terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi ukuran perusahaan untuk ROE sebesar $0,608 > 0,05$ artinya terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Inferensial

Tabel 6
HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN ROA

Variabel	Model	Unstandardized Coefficients	t hitung	t tabel	Sig.	Corellatio n
----------	-------	-----------------------------	----------	---------	------	--------------

		B	Std. Error		(t0;05;205) (t0,025;205)		Partial
ROA	Constant	-27.325	4.864	-5.618		0.000	
	Pendanaan (DER)	-0.750	0.474	-1.583	+/-1.972	0.115	-0.110
	Kebijakan Dividen (DPR)	0.036	0.022	1.649	1.652	0.101	0.114
	Likuiditas (CR)	2.541	0.348	7.298	+/-1.972	0.000	0.454
	Ukuran Perusahaan	1.973	0.341	5.783	+/-1.972	0.000	0.375
Ftabel (F0,05;4;205)			2.42	R. Square			0.460
Fhitung			43.571	Sig.			0.000

Sumber: Lampiran 11, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -27.325 - 0.750 DER + 0.036$$

$$DPR + 2.541 CR + 1.973 SIZE + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menjelaskan masing- masing dari koefisien regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar -27,325. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), ukuran perusahaan sama dengan nol maka perubahan kinerja perusahaan sebesar -27,325 kali.

Pendanaan (DER)

Nilai koefisien dari pendanaan sebesar -0,750. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pendanaan (DER) sebesar satu satuan maka akan menurunkan kinerja perusahaan (ROA) sebesar -0,750 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap tidak berubah.

Kebijakan Dividen (DPR)

Nilai koefisien dari kebijakan dividen (DPR) sebesar 0.036. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen (DPR) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0.036 dengan asumsi variabel lain konstan.

Likuiditas

Nilai koefisien dari likuiditas (CR) sebesar 2.541. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas (CR) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 2.541 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap tidak berubah.

Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 1.973 Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 1.973 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap tidak berubah.

Tabel 7

HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN ROE

Variabel	Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	t tabel (t0;05;205) (t0,025;205)	Sig.	Corellation
		B	Std. Error				Partial
ROE	Constant	-0.351	0.089	-3.938		0.000	
	Pendanaan (DER)	-0.005	0.009	-0.603	+/-1.972	0.547	-0.042

	Kebijakan Dividen (DPR)	0.001	0.000	1.262	1.652	0.208	0.088
	Likuiditas (CR)	0.027	0.006	4.217	+/-1.972	0.000	0.283
	Ukuran Perusahaan	0.025	0.006	4.074	+/-1.972	0.000	0.274
Ftabel (F0,05;4;205)			2.42	R.Square			0.243
Fhitung			16.481	Sig.			0.000

Sumber: Lampiran 11, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menjelaskan masing- masing dari koefisien regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0.351 - 0.005 \text{ DER} + 0.001 \text{ DPR} + 0.027 \text{ CR} + 0.025 \text{ SIZE} + e$$

Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar -0.351. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), ukuran perusahaan sama dengan nol maka perubahan kinerja perusahaan sebesar -0.351 kali.

Pendanaan (DER)

Nilai koefisien dari pendanaan sebesar -0.005 Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pendanaan (DER) sebesar satu satuan maka akan menurunkan kinerja perusahaan (ROE) sebesar -0.005 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap tidak berubah.

Kebijakan Dividen (DPR)

Nilai koefisien dari kebijakan dividen (DPR) sebesar 0.001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen (DPR) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0.001 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap tidak berubah.

Likuiditas

Nilai koefisien dari likuiditas (CR) sebesar 0.027. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas (CR)

sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0.027 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap tidak berubah.

Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.025 Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0.025 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap tidak berubah.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 43,571 dan Ftabel sebesar 2,42 dengan tingkat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa Fhitung $>$ Ftabel atau Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan pengaruh variabel pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 16,481 dan Ftabel sebesar 2,42 dengan tingkat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa Fhitung $>$ Ftabel atau Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinan (r²)

Pengaruh Pendanaan (DER) pada Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 6 pada kinerja ROA menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel pendanaan (DER) sebesar -1,583 dan t tabel -1,972. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (-1,583 < 1,972) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,115 > 0,05). Maka h₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendanaan (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai koefisien determinasi parsial (r²) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar -0,110² = 0,0121 yang artinya kontribusi pendanaan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) sebesar 1,21%

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) pada Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 6 pada kinerja ROA menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 1,649 dan t tabel 1,652. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (1,649 < 1,652) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,101 > 0,05). Maka h₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai koefisien determinasi parsial (r²) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar 0,114² = 0,012996 yang artinya kontribusi kebijakan dividen dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) sebesar 1,2996%

3. Pengaruh Likuiditas (CR) pada Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 6 pada kinerja ROA menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel likuiditas (CR) sebesar 7,298 dan t tabel -1,972. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (7,298 > -1,972) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka h₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai koefisien determinasi parsial (r²) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar 0,454² = 0,206116 yang artinya kontribusi likuiditas dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) sebesar 20,6116%

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 6 pada kinerja ROA menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 5,783 dan t tabel -1,972. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (5,783 > -1,972) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka h₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai koefisien determinasi parsial (r²) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar 0,375² = 0,140625 yang artinya kontribusi ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) sebesar 14,0625%.

Pengaruh Pendanaan (DER) pada Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan tabel 7 pada kinerja ROE menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel pendanaan (DER) sebesar -0,603 dan t tabel +/-1,972. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (-0,603 < 1,972) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,547 > 0,05). Maka h₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendanaan (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien determinasi parsial (r²) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar -0,042² = 0,001764 yang artinya kontribusi pendanaan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0,1764%.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) pada Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan tabel 7 pada kinerja ROE menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar

1,262 dan t tabel 1,652. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel ($1,262 < 1,652$) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,208 > 0,05$). Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari kolom Correlation Partial sebesar $0,088^2 = 0,00774$ yang artinya kontribusi kebijakan dividen dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0,7744%.

Pengaruh Likuiditas (CR) pada Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan tabel 7 pada kinerja ROE menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel likuiditas (CR) sebesar 4217 dan t tabel -1,972. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($4217 > -1,972$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari kolom Correlation Partial sebesar $0,283^2 = 0,080089$ yang artinya kontribusi likuiditas dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE) sebesar 8,0089%.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan tabel 7 pada kinerja ROE menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 4,074 dan t tabel -1,972. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($4,074 > -1,972$)

Pembahasan

Uji Secara Parsial (Uji t)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Hipotesis	Hasil Penelitian
ROA & ROE	Pendanaan (DER)	(+/-) signifikan	(-) signifikan
	Kebijakan Dividen (DPR)	(-) signifikan	(-) signifikan

atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari kolom Correlation Partial sebesar $0,274^2 = 0,075076$ yang artinya kontribusi ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE) sebesar 7,5076%..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik (ROA dan ROE) maka tidak perlu dilakukan uji mediasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dalam kolom R Square atau R^2 variabel ROA sebesar 0,460. Artinya kontribusi yang diberikan oleh pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 46% dan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sedangkan Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa R Square atau R^2 variabel ROE sebesar 0,243. Artinya kontribusi yang diberikan oleh pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROE) sebesar 24,3% dan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

	Likuiditas (CR)	(+/-) signifikan	(+) signifikan
	Ukuran Perusahaan	(+/-) signifikan	(+) signifikan

Sumber : data diolah.

Pengaruh Pendanaan (DER) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE)

Setelah dilakukan penelitian regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari keputusan pendanaan (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE dan ROA). Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi keputusan pendanaan suatu perusahaan tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Penelitian ini membuktikan bahwa besarnya keputusan pendanaan tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE)

Setelah dilakukan penelitian penelitian regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi kebijakan dividen suatu perusahaan tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa besarnya kebijakan dividen tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Setelah dilakukan penelitian regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan

menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa besarnya likuiditas berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE)

Setelah dilakukan penelitian regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi ukuran perusahaan menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Secara simultan pengaruh pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara parsial pengaruh pendanaan (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara parsial pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara parsial pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini distribusi data tidak normal dapat diketahui pada uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, karena sebaran data memiliki nilai yang ekstrim sehingga dilakukan *outlier*.

Kontribusi variabel independen yaitu pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen (ROA) belum baik, yaitu hanya sebesar 46% dan sisanya sebesar 54% dipengaruhi variabel lain diluar model. Sedangkan kontribusi variabel independen yaitu pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen (ROA) juga belum baik, yaitu hanya sebesar 24,3% dan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi variabel lain diluar model.

Proksi yang digunakan untuk kinerja keuangan menggunakan ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity)..

Saran

Bagi Peneliti

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain atau menambahkan proksi yang diduga dapat mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel pendanaan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memperhatikan beberapa faktor untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, sebaiknya investor memperhatikan faktor likuiditas agar dapat mencapai kesejahteraan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agyei, S. K., & Marfo-Yiadom, E. (2011). Dividend Policy and Bank Performance in Ghana. *International Journal of Economics and Finance*, 3(4),202–207.
<https://doi.org/10.5539/ijef.v3n4p202>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Alfabeta
- Kementerian Perindustrian Tahun 2015-2019.1–128.
<https://kemenperin.go.id/download/21250/Laporan-Kinerja-Kementerian-Perindustrian-2018>
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 56–68.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Lestari, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(2), 356–370.
<http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/196>
- Lumapow, L. S., & Tumiwa, R. A. (2017). The Effect Of Dividend Policy, Firm Size, And Productivity To The Firm Value. *Research Journal Of Finance And Accounting Vol.8, No.22, 2017*, 20-24.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel

- Intervening. *Jurnal Nominal Volume Viii Nomor 1* , 1-18.
- Nugraha, A. A. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100. *Management Analysis Journal 2(1)*, 1-7.
- Nuzil, N. R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Journal Knowledge Industrial Engineering*, 41-50.
- Putra, N. D., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No.7*, 4044-4070.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jom Fekon Vol 4. No. 1*, 558-571.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana.
- Setiawan, W., Budi, L., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility(Csr) Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting* , 1-12.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan (ke-1)*. Mitra Wacana Media.
- Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square-Pls*. Malang: Citra.